

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar Bahasa Indonesia merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) harus dipahami oleh guru. Pembelajaran yang ditujukan untuk kelas V sekolah dasar dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa salah satunya yaitu menulis, seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Pada keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Namun, pada kenyataannya masih banyak tulisan siswa yang pesannya tidak tersampaikan pada pembaca karena banyaknya penggunaan kata sehingga bisa dikatakan redundansi. Ini adalah salah satu kesalahan berbahasa dalam penulisan. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena adanya komponen pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

Dalam pembelajaran terdapat komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi. Salah satunya yaitu bahan ajar. Proses pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar

merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru) 2) Kompetensi yang akan dicapai 3) Informasi pendukung 4) Latihan-latihan 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK) 6) Evaluasi. Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

Fungsi bahan ajar bagi pendidik antara lain menghemat waktu pendidik dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Kegiatan belajar mengajar tentu akan ideal ketika fungsi bahan ajar terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif diantaranya seperti : (1) Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada

pembelajaran (2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar (3) Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya (4) Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami (5) Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan (6) Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut (Suyono dan Hariyanto, 2012:210).

Namun, pada kenyataannya terlihat masih banyak siswa yang belum merasakan pembelajaran yang ideal. Terlihat pada sebelum penelitian, peneliti menemukan tulisan siswa yang tidak bisa dipahami dikarenakan kalimat yang berbelit belit. Pembuatan karangan narasi di kelas V SDN Wadasari dalam penulisannya masih kurang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kata yang digunakan terdapat kata yang berlebihan. Dari data yang diperoleh, karangan narasi yang dibuat oleh siswa ternyata terdapat redundansi dalam sebuah karangan yang mengaburkan makna, kalimat menjadi panjang dan berbelit-belit. Berikut contoh redundansi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari tersebut:

Waktu *sudah* selesai di alfamidi dilanjut berangkat ke merak.

Data di atas merupakan redundansi dalam penggunaan kesinoniman kata yang terdapat dalam kalimat. Dimana kata “sudah selesai” memiliki makna yang sama. Sehingga membuat kalimat menjadi redundansi.

Alasan peneliti memilih karangan siswa kelas V SDN Wadasari sebagai bahan analisis kesalahan berbahasa karena adanya kebiasaan pembelajar atau siswa dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut juga kurang menjadi perhatian bagi guru dalam pelaksanaannya, sehingga siswa tidak mendapatkan koreksi berupa kaidah penulisan yang baik dan benar dari guru.

Dengan demikian perlu adanya untuk menghasilkan bahan ajar bahasa yang merupakan hasil penelitian terhadap kesalahan redundansi yang dilakukan siswa dan mengenai sejauh mana penguasaan penggunaan kata dalam penulisan karangan narasi, sehingga guru dapat mengajarkannya dengan mudah dan siswa dapat belajar dengan mudah. Dengan demikian, bahan ajar yang dibuat juga akan menekankan pada wilayah yang diprediksi

merupakan kesalahan terbesar siswa dalam menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana redundansi yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan redundansi dapat terjadi pada karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari?
3. Bagaimana bahan ajar menulis pengalaman pribadi di SDN Wadasari berdasarkan analisis kesalahan berbahasa dalam redundansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menemukan redundansi yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari.
2. Mengetahui prediksi daerah rawan kesalahan berbahasa redundansi dapat terjadi pada karangan siswa kelas V SDN Wadasari.
3. Mengembangkan bahan ajar menulis pengalaman pribadi bagi siswa kelas V SDN Wadasari berdasarkan analisis kesalahan berbahasa dalam redundansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya guna sebagai rujukan referensi menganalisis kesalahan berbahasa redundansi kelas V sebagai alternatif bahan ajar menulis karangan pribadi.

2. Praktis

Penelitian ini akan memberi kebermanfaatan bagi pihak-pihak berikut.

a. Bagi sekolah

Memberikan informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh dalam berbahasa terutama dalam pembelajaran menulis sehingga proses dan hasil belajar siswa di sekolah akan lebih meningkat.

b. Bagi guru

Memperoleh data dan memberikan gambaran tentang kebahasaan siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menjadi bahan evaluasi dalam melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan penggunaan kata yang dilakukan siswa kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi siswa

Mengetahui kemampuan penggunaan kata Dalam mengarang kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut, siswa tidak akan mengulangi kesalahan, siswa dapat lebih terampil dalam menulis.

E. Definisi Istilah

1. Kesalahan Berbahasa

Istilah *Kesalahan Berbahasa* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa yang dialami siswa kelas V SDN Wadasari dalam menulis karangan siswa.

2. Rendundansi

Istilah *redundansi* dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pengulangan kata atau pemborosan kata pada karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari yang nantinya akan peneliti analisis dan peneliti temukan kesalahan-kesalahannya.

3. Bahan Ajar

Istilah *Bahan Ajar* dalam penelitian ini adalah bahan Ajar menulis pengalaman pribadi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian terhadap kesalahan pemborosan kata dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Wadasari.

F. Sistematika Laporan

Sistematika laporan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I yaitu Pendahuluan: Di dalam pendahuluan dapat dijelaskan terkait pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika laporan.

BAB II yaitu Kajian Teori: Di dalam teori landasan terdiri dari miniatur landasan teori berdasarkan para ahli yang di uraikan untuk penguatan dasar dalam peneliti.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian: Berisi mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penulisan.

BAB IV yaitu Temuan dan Pembahasan: Di dalam hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V yaitu Simpulan dan Saran: Terdiri dari simpulan dan saran.